



FILOSOFIS ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Robiatul Fatimah

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

Fatimahrobiatul09@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this research is to understand and analyze the subject matter of the viewpoint of Islamic education concerning Islamic development. Philosophy and science are human efforts in understanding the concepts and methods of a scientific discipline. qualitative descriptive research constitutes this type of research. Books and journals related to this topic are used as sources of information for this study. Methods for gathering data that can be improved In terms of land, source, means, and methodology, Islamic knowledge differs significantly from the west knowledge. With roots in both physical and metaphysical realms and influenced by intuition, sense, and the mind, Islamic knowledge has a strong foundation.

Keywords: Science, philosophy, Islaimization civilization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis masalah ilmu pengetahuan dari sudut pandang filafat pendidikan Islam mengenai pengembangan Islam. Filsafat dan ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia dalam memahami suatu konsep dan metode dari sebuah disiplin ilmu. Penelitian pustaka deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian ini. Buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik ini digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dapat diperbaiki Dalam hal landasan, sumber, sarana, dan metodologi, ilmu pengetahuan Islam sangat berbeda dari ilmu pengetahuan Barat. Bersumber dari alam fisik dan alam metafisik dan diperoleh melalui indra, akal, dan hati atau intuisi, ilmu pengetahuan Islam memiliki landasan yang teguh.

KataKunci: Ilmu pengetahuan, filsafat , Peradaban Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan ilmu pengetahuan saling terkait (Zulmuqim:2004:79). Pada dasarnya, ilmu pengetahuan adalah upaya manusia untuk menjelaskan berbagai fenomena empiris yang terjadi di alam ini, dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang fenomena tersebut. Dalam konteks filsafat pendidikan Islam, ilmu pengetahuan menekankan kompleksitas perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Sejumlah konsep filosofis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah komponen penting dari budaya Islam.

Keyakinan bahwa ilmu adalah satu-satunya sumber kebenaran telah ada sejak awal pemikiran manusia. Semua penjelasan yang tidak dapat diandalkan atau sulit untuk diuji, diteliti, atau diamati dianggap tidak benar (Safarudin et al., 2022). Dalam dunia akademik, filsafat adalah pijakan atau landasan berpikir manusia sebagai penalaran akal dalam mencari dan mendalami ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan filsafat selalu mengalami transformasi untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh zaman.

Sejak lahir dan berkembang, ilmu pengetahuan dan filsafat memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terhadap dunia akademik. Sepanjang sejarah, filsafat dan ilmu pengetahuan telah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu sebagai akibat dari tuntutan zaman. Secara fundamental, mereka telah mengalami transformasi dari ide-ide terdahulu, yang memerlukan penyelidikan mendalam untuk memecahkan masalah-masalah saat ini.

Secara hipotesis filsafat dengan ilmu pengetahuan memiliki hubungan satu sama lain, karena keduanya berpikir khas dari manusia. Filsafat dan ilmu pengetahuan ditujukan pada proses dan hasil, jika dilihat dari hasilnya keduanya sama-sama hasil daripada berpikirnya berpikirnya akal manusia secara sadar. Apabila dilihat dari prosesnya menunjukkan sesuatu kegiatan yang berusaha untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan manusia, dengan metode dan prosedur tertentu dan kritis

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif, karena produk yang dihasilkan tidak berbentuk angka. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penulisan ini dipilih karena lebih sesuai dengan lingkup pembahasan yang akan dieksplorasi. Tujuan penggunaan data kualitatif adalah untuk menyajikan informasi yang diperoleh dengan cara yang alami dan autentik, yang berarti bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan keadaan sebenarnya dan memberikan wawasan yang mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, setiap aspek dapat dipahami secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan keadaan sebenarnya (Hardani. Ustiawaty, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa deskripsi dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (library reseach). Sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai referensi jurnal ilmiah, artikel maupun buku. Runtutan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data pustaka melalui membaca, menelaah serta mencatat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, setelah

data diperoleh dari berbagai sumber data maka peneliti mengelolah data tersebut untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah "filsafat" secara etimologis merupakan persamaan kata falsafah (bahasa arab) dan *philosophy* (bahasa inggris), dan bahasa Yunani (*philosophia*). Kata *philosophia* merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata (*philos*) dan (*sophia*). Kata *philos* berarti kekasih, bisa juga berarti sahabat. Adapun *sophia* berarti kebijaksanaan atau kearifan, bisa juga berarti pengetahuan (Rapar,2001: 5) secara harfiah *philosophia* berarti yang mencintai kebijaksanaan atau sahabat pengetahuan. Istilah *philosophia* telah diindonesiakan menjadi "filsafat", ajektifnya adalah "filsafat" dan bukan "filosofis". Apabila mengacu kepada orangnya, kata yang tepat digunakan kata "filosofi" dan bukan "filsafat", maka ajektifnya yang tepat ialah "filosofis", sedangkan yang mengacu kepada orangnya ialah kata filosof. Islam adalah agama yang menghargai dan meninggikan derajat orang yang berilmu.

Dalam islam sendiri terkandung ilmu pengetahuan yang tidak terbatas dan terpisah-pisah seperti halnya masyarakat barat membagi dan memisahkan ilmu menjadi beberapa cabang. Ilmu pengetahuan dalam islam tersusun menjadi satu dan bahkan dalam Al-qur'an sendiri terkandung ilmu pengetahuan di dalamnya. Sebagaimana Allah menyebutkan dalam Al-qur'an tentang orang-orang berilmu,berfikir dan berakal dalam Al-qur'an surat al mujadilah ayat 11. (*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*). Islam memandang bahwa semua ilmu pengetahuan, pada dasarnya adalah sesuatu yang suci sebab semua ilmu pengetahuan yang didapat manusia berasal dari Allah. Manusia bukanlah orang yang menciptakan ilmu pengetahuan, tetapi manusia hanya sekedar menemukan rumusan-rumusan dan hukum-hukum yang dijadikan Allah di muka bumi berupa hukum alam atau sunnatullah. Melalui kerja keras manusia berdasarkan pengalaman, penelitian, penyelidikan dan uji coba tentang sesuatu yang menghasilkan ilmu (zulmuqim, 2013: 75-76). Konsep ilmu dalam agama Islam sangat berbeda dengan konsep ilmu di Barat. Sumber ilmu Islam berbeda dengan epistimologi Barat karena objek ilmunya tidak hanya empiris tetapi juga metafisik.

Konsep ilmu dalam islam sangatlah berbeda dengan konsep ilmu barat. Jika barat hanya mengakui indra dan rasio, maka dalam pandangan muslim, ilmu datang dari tuhan

yang diperoleh melalui: Indra sehat, khabar shadiq dan instiusi (Ahmad reza Hutama al-Faruqi,2015).

Berdasarkan pemahaman di atas, ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memahami dunia melalui suatu sistem yang mencakup fakta, struktur, pembagian, bagian-bagian, dan hukum-hukum tentang subjek yang diselidiki. Ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memahami dunia melalui pengindraan manusia dan diuji secara empiris melalui penelitian observatif dan eksperimental. Ilmu adalah pekerjaan intelektual yang bertujuan untuk menjelaskan kenyataan empiris dengan cara yang sistematis, metodis, dan rasional. Karena fakta bahwa bidang ilmu masuk akal, kritis, dan terbuka untuk perbaikan, seseorang dapat menggunakan istilah "rasional" untuk menyatakan bahwa apa yang dikatakan oleh bidang ilmu sebagai kebenaran dapat diterima. Akibatnya, kritik terhadap hal-hal rasional tidak dapat dihindari (Poespowardojo & Seran, 2015: 9).

Pengetahuan mencakup semua tindakan termasuk metode dan alat yang digunakan serta hasilnya. Untuk memahami "pengetahuan", kita harus memahami tindakan "mengetahui". Sama seperti kegiatan manusia memiliki hasil atau hasil, tindakan "mengetahui" juga pasti menghasilkan sesuatu, yaitu "pengetahuan".

Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan untuk mengetahui sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek), misalnya: pengetahuan tentang benda, tentang tumbuh-tumbuhan, tentang binatang, tentang manusia, atau pengetahuan tentang peristiwa peperangan (Wahana, 2016: 46). Ilmu pengetahuan adalah insting akal manusia yang secara sistematis dalam menciptakan kebuthan (teori) baru sebagai pengetahuan hasrat atas rasa ingin tahu (Wilujeng,2014: 104).

Ilmu pengetahuan (pengetahuan ilmiah) kelanjutan konseptual dari ciri-ciri “ingin tahu” sebagai kodrat manusiawi. Terdapat tiga jenis dasar ilmu pengetahuan: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Penekanan utama dalam landasan ilmu pengetahuan adalah unsur-unsur yang mendukung eksistensi ilmu.

- a. Ontologi adalah bidang ilmu hakikat yang merupakan bagian dari metafisika yang mempelajari tentang sifat dan realitasnya. Ontologi juga mempelajari hakikat dan digunakan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan atau, dengan kata lain, menjawab pertanyaan apakah hakikat ilmu itu benar-benar ada (Okasha, 2016: 277).

- b. Epistemologi adalah cabang dari filsafat ilmu yang membahas tentang apa yang kita ketahui dan bagaimana kita mengetahuinya. Oleh karena itu, epistemologi di sini mengkaji dan mencoba menemukan ciri-ciri umum dan hakikat pengetahuan manusia, bagaimana pengetahuan diperoleh, dan bagaimana pengetahuan itu dapat divalidasi. Hakikat dan sumber pengetahuan, metode untuk memperoleh pengetahuan, dan kriteria kesahihan pengetahuan adalah semua topik bahasan epistemologi (Mufid, 2013: 20).
- c. Aksiologi adalah bidang ilmu yang menyelidiki nilai, biasanya dari sudut pandang kefilosofan. Aksiologi berfokus pada nilai-nilai, yang merupakan parameter kebenaran atau kenyataan, seperti halnya kehidupan kita yang mencakup berbagai area, seperti area sosial, area fisik material, dan area simbolik, yang masing-masing memiliki aspeknya sendiri (Komara, 2012: 14).

Dalam Al-Qur'an, kata "ilmu" terulang 854 kali dalam berbagai bentuknya. Dalam bahasa Arab, "ilmu" berarti "jelas (Quraish Shihab, 2004: 434). Kata ilmu sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu masdar dari 'alima-ya'lamu berarti tahu atau mengetahui. Sementara menurut istilah ilmu diartikan idroku syai bihaqiqotih (mengetahui secara hakiki), dalam bahasa Inggris ilmu diartikan science yang umumnya diartikan sebagai ilmu pengetahuan, meskipun secara konseptual mengacu pada makna yang sama (Jujun, 1998: 39).

Rachman Assegaf mengatakan dengan metode-metode tertentu. Dan ilmu bukan sekedar pengetahuan tapi merangkum serangkaian pengetahuan berdasarkan teori yang digunakan dan sistematis dan diuji dengan seperangkat metode yang bahwa ilmu merupakan pengetahuan yang sudah diklasifikasi, diorganisasi, disistematisasi dan diintegrasikan, yang menghasilkan kebenaran objektif, sudah diuji kebenarannya dan dapat diuji ulang secara ilmiah (2005:194)

Oleh karena itu, ilmu dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis, teratur, dan didasarkan pada penalaran dan logika dengan menggunakan metode yang diakui dalam bidang tertentu sesuai dengan disiplin ilmu yang dikembangkan oleh para pakar.

Filsafat adalah penelitian kritis tentang semua aspek kehidupan dan pemikiran manusia dalam bentuk konsep mendasar. Studi filsafat tidak dilakukan dengan melakukan percobaan atau eksperimen. Sebaliknya, penelitian filsafat dilakukan dengan mendiskusikan masalah yang sama, mencari solusi untuk masalah tersebut, dan

memberikan argumen dan alasan yang kuat untuk solusi tersebut. Setelah membaca sedikit tentang definisi filsafat, kita dapat mengatakan bahwa filsafat adalah tentang mencari kebenaran tentang apa yang sebenarnya terjadi dan menggunakan akal sebaik mungkin. Kebenaran yang diciptakan oleh pemikiran filsafat adalah tanggapan dalam bentuk ide atau gagasan. Filosofi bertujuan untuk menemukan kebenaran yang paling dasar dan menyeluruh dalam bentuk struktur konseptual. Selain itu, filsafat menemukan kebenaran yang bersifat abstrak dan spekulatif, tetapi mereka tidak tahu bagaimana mengadakannya. Filsafat Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai usaha manusia untuk memahami realitas secara komprehensif, baik realitas fisik maupun metafisik. Ilmu pengetahuan dalam islam memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a. Bersumber dari wahyu dan akal: Ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya berasal dari pengamatan empiris dan penalaran akal, tetapi juga dari wahyu Allah SWT. Wahyu berfungsi sebagai pedoman dan koreksi bagi akal manusia.
- b. Mencakup semua aspek kehidupan: Ilmu pengetahuan dalam Islam tidak terbatas pada bidang-bidang tertentu, tetapi mencakup semua aspek kehidupan manusia, mulai dari ilmu agama hingga ilmu pengetahuan umum.
- c. Bertujuan untuk mencapai kebahagiaan: Tujuan akhir dari ilmu pengetahuan dalam Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan didunia diraih dengan memahami dan menjalankan ajaran Islam, sedangkan kebahagiaan diakhirat diraih dengan beriman dan beramal saleh.

Beberapa tokoh penting dalam filsafat ilmu pengetahuan Islam:

- a. Al-Kindi: Beliau dikenal sebagai "Bapak filsafat Islam" dan memberikan kontribusi besar dalam bidang logika, epistemologi, dan metafisik.
- b. Al-Farabi: Beliau mengembangkan teori tentang klasifikasi ilmu pengetahuan dan hubungan antara ilmu pengetahuan dan filsafat.
- c. Ibnu Shina: Beliau dikenal sebagai "Bapak Kedokteran Modern" dan memberikan kontribusi besar dalam bidang kedokteran, farmakologi, dan filsafat.
- d. Al-Ghazali: Beliau dikenal sebagai "Pemikir Islam Terbesar" dan memberikan kontribusi besar dalam bidang teologi, filosofi, dan tasawuf.

Filsafat ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki peran penting dalam memahami hakikat ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermoral dan

bermartabat. Filsafat ilmu pengetahuan dalam islam perlu terus dikaji dan dikembangkan untuk menjawab berbagai persoalan kontemporer.

PENUTUP

Ilmu pengetahuan adalah upaya manusia untuk menjelaskan berbagai fenomena empiris yang terjadi di alam ini, dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang fenomena tersebut. Dalam konteks filsafat pendidikan Islam, ilmu pengetahuan menekankan kompleksitas perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Sejumlah konsep filosofis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah komponen penting dari budaya Islam.

Keyakinan bahwa ilmu adalah satu-satunya sumber kebenaran telah ada sejak awal pemikiran manusia. Ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memahami dunia melalui penginderaan manusia dan diuji secara empiris melalui penelitian observatif dan eksperimental. Ilmu pengetahuan adalah insting akal manusia yang secara sistematis dalam menciptakan kebutuhan (teori) baru sebagai pengetahuan hasrat atas rasa ingin tahu.

Sedangkan Filsafat adalah penelitian kritis tentang semua aspek kehidupan dan pemikiran manusia dalam bentuk konsep mendasar. Sejak lahir dan berkembang, ilmu pengetahuan dan filsafat memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terhadap dunia akademik. Sepanjang sejarah, filsafat dan ilmu pengetahuan telah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu sebagai akibat dari tuntutan zaman. Filsafat dan ilmu pengetahuan ditujukan pada proses dan hasil, Jika dilihat dari hasilnya, keduanya sama-sama hasilnya. Jika dibandingkan dengan berpikirnya, berpikirnya adalah akal manusia yang sadar.

Dilihat dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, ilmu pengetahuan merupakan sebuah usaha manusia mencari informasi serta memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan yang muncul dari dalam dirinya. Hal ini terjadi karena dorongan dari akal pikiran manusia yang pada dasarnya bersifat dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Selain itu, juga didasarkan pada sifat dasar manusia yaitu raa ingin tahu yang tinggi sehingga menuntut otak manusia untuk bekerja keras mencari jawaban dan membuktikan setiap fenomena secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Ilmu pengetahuan dalam Islam juga dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan serta menjawab setiap permasalahan yang bersifat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd.Rachman, 2005, Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah, GamaMedia, Yokyakarta.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue April).
- Komara, E. (2012). Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosim, Mohammad, 'Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)', Tadrîs, 3.2 (2008), pp. 122–40
- Mufid, F. (2013). Perkembangan Paradigma Epistemologi Dalam Filsafat Islam. Ulumuna Jurnal Studi Keislaman, 17(1), 19–40.
- Okasha, S. (2016). Philosophy of Science: Very Short Introduction. United Kindom: Oxford University Press.
- Poespowardojo, T. . S., & Seran, A. (2015). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Kompas.
- Rapar, J. H. (2001). Pengantar Filsafat. Yogyakarta: Kanisius.
- Reza Utama al-Faruqi, Ahmad Konsep Ilmu dalam Islam, Jurnal Kalimah, (vol.13, No.2 September2015 (PDF) Konsep Ilmu dalam Islam (researchgate.net)
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Zulmuqim Zulmuqim, and M Zalnur, 'Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam', Journal on Education, 5.1 (2022), pp. 770–83, doi:10.31004/joe.v5i1.682
- Shihab. M. Quraish. 2004. Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat. Mizan. Bandung.
- Society, Revolusi Industri, and Muhammad Rijal Fadli, 'HUBUNGAN', 31.1 (2021), pp. 130–61, doi:10.22146/jf.42521
- Suriasumantri. Jujun S. 2001. Ilmu Dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Wahana, P. (2016). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Diamond

Wilujeng, S. W. (2014). Ilmu dalam Perspektid Filsafat (Suatu Upaya Mengembalikan Ilmu pada Hakikatnya).

Zulmuqim, Filsafat Pendidikan Islam: Analisis filosofis mengenai spesifikasi kurikulum pendidikan Islam, Padang: Baitul hikmah, 2004) cet.1